

"Jalan ke Firdaus tak dapat diperoleh lewat kematian Yesus!"

*Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; **dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain**. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan." (Qs al Anaam 6:164)*

Penolakan Muslim

"Untuk dapat masuk ke Firdaus, seseorang harus melakukan perbuatan baik, yang melaluinya Allah akan memberi mereka upah. Bagaimana mungkin Yesus mati bagi umat manusia agar dosa-dosa mereka dapat diampuni? Itu hal yang mustahil" (Sura 6:164)

Muslim menolak substitusi yang dilakukan Yesus serta kematiannya sebagai korban diatas kayu salib. Mereka memiliki persepsi sendiri tentang bagaimana dosa-dosa mereka dapat diampuni. Tabel berikut ini akan menjelaskan perbedaan-perbedaan mengenai keselamatan dan jalan menuju Firdaus antara Kekristenan dan Islam:

Ajaran Kristen	Ajaran Islam dan Islam Populer
<p>Rekonsiliasi berarti merestorasi persekutuan dengan Tuhan. Hal ini diperkenalkan oleh Tuhan dalam Perjanjian Lama dan disempurnakan dalam Perjanjian Baru. Kedua Perjanjian didasarkan atas premis bahwa dosa memisahkan manusia dari Tuhan. Dosa juga membuat pelakunya terbuang dari hadirat Tuhan saat ini hingga kekekalan. Sebuah solusi ditawarkan oleh Tuhan untuk menyelesaikan dilema ini.</p> <p>Seseorang akan dieksekusi dan bukan manusia yang melakukan dosa – korban menjadi pengganti untuk manusia berdosa. Dalam Imam 4 dan 16, orang berdosa diperintahkan untuk mengorbankan seekor binatang tertentu sebagai substitusi untuk dirinya.</p> <p><i>Karena "upah dosa adalah maut" (Roma 6:23) dan karena kehidupan daging ada dalam darah, maka orang berdosa hanya mungkin diperdamaikan dengan Tuhan lewat penumpahan darah (Imamat 17:11).</i></p>	<p>Disamping bergantung pada sebuah konsep yang salah tentang Tuhan, Muslim juga menganut pemahaman yang salah mengenai dosa dan konsekuensinya. Dosa tidak sungguh dilihat sebagai sebuah pemberontakan terhadap Tuhan, melainkan sebagai sebuah tindakan yang menghalangi jalan orang yang melakukannya dari Firdaus. Kesucian hati jarang menjadi isu.</p> <p>Muslim percaya bahwa pada Hari Penghakiman, perbuatan baik dan perbuatan jahat akan ditimbang. Jika perbuatan baik lebih berat, maka orang berdosa akan pergi ke Firdaus.</p> <p>Untuk tujuan-tujuan penilaian diri, teologi Islam telah menyediakan sebuah daftar dosa-dosa apa yang dikategorikan sebagai dosa yang berat:</p> <p><i>Kkati'a</i> adalah istilah untuk kesalahan, sebuah batu sandungan.</p>

Ritual pengorbanan yang dilakukan dalam Perjanjian Lama ini disempurnakan dalam Yesus Kristus yang merupakan "...Anak Domba Elohim yang menghapus dosa dunia" (Yohanes 1:29). Lewat kematiannya sebagai korban, jalan untuk pengampunan dan perdamaian dengan Tuhan dapat dibangun untuk semua orang yang menerima ketetapan Tuhan ini dengan iman.¹[1]

Semua hewan yang dipersembahkan disepanjang waktu Perjanjian Lama menunjuk kepada Yesus, satu-satunya korban yang benar (Ibrani 10:10-14). Kematian Yesus diatas kayu salib oleh karenanya merupakan satu-satunya jalan bagi keselamatan manusia (Yohanes 14:6; Ibrani 10:1-18; 1Petrus 3:18). Dalam kasihNya Tuhan telah menyingkapkan kepada kita jalan keselamatan; semua orang dipanggil untuk kembali kepada kasih ini dengan menerima Yesus secara pribadi sebagai Juru Selamat mereka (Yohanes 3:16). Sebagai hasilnya, Tuhan memberikan kepastian akan hidup kekal bagi mereka yang menerimanya dan menerima jalan keselamatan yang telah Ia sediakan (1 Yohanes 5:11-13; Yohanes 5:24).

Tuhan menawarkan keselamatan sebagai sebuah pemberian yang tak mungkin diperoleh lewat perbuatan baik (Efesus 2:8-9; Roma 6:23). Konsep rekonsiliasi ilahiah ini sulit dipahami oleh banyak orang, khususnya bagi umat Muslim. Hal ini hanya dapat dipahami tatkala Roh Kudus menyatakannya dalam diri seseorang (Kisah Para Rasul 10:44)

Dhanb adalah kekeliruan, sebuah kejahatan.

Ithm adalah dosa yang mengakibatkan kematian.

Syirik dan **kufur** dianggap sebagai dosa yang paling serius: misalnya menambahkan sekutu pada Allah (karena itu iman kepada Kristus dianggap sebagai dosa syirik).

"Dosa-dosa yang ringan" dapat dikompensasikan dengan perbuatan baik. Untuk dosa-dosa yang lebih berat, Muslim perlu mengusahakan pengampunan (istighfar). Syirik dan kufur mensyaratkan pertobatan (taubahi). Berdasarkan pemahaman ini maka orang Muslim tidak melihat kebutuhan untuk seorang Juru Selamat. Quran tidak menawarkan pesan yang jelas mengenai bagaimana dosa dapat diampuni, dan tak ada kepastian pengampunan dalam Islam.²[2] Karena Quran tidak mengandung sebuah doktrin keselamatan, beberapa teori berkembang seiring waktu tentang bagaimana seseorang dapat masuk ke dalam Firdaus.

Dibawah ini ada beberapa pendapat yang paling umum dipegang oleh umat Muslim mengenai jalan masuk menuju Firdaus (beberapa dari antaranya muncul dari keyakinan populer dan bukan dari teologi Islam yang bersifat formal):

1. Keselamatan melalui perbuatan baik (Sura 7:7-9). Muslim mencoba menyenangkan Allah lewat usaha mereka memelihara hukum Islam.

2. Keselamatan melalui anugerah Allah (Sura 3:31). Banyak Muslim secara sederhana berharap bahwa Allah lewat kemurahanNya akan mengampuni dosa-dosa mereka.

[1] Harus ditekankan bahwa hanya Yesus yang sanggup melakukan hal ini, oleh karena hanya Dia saja yang tidak berdosa (suci) dan sempurna (Ibrani 4:15)

[2] Bahkan Muhammad tidak memiliki kepastian keselamatan kemana ia akan pergi setelah kematian (Sura 46:9; Mushkatu'l Masabih III, p118).

	<p>3. Keselamatan melalui predestinasi (Sura 5:23; 14:4; 30:29). Allah menentukan sebelumnya siapa yang akan masuk dan siapa yang tidak masuk Firdaus).</p> <p>4. Banyak Muslim yang berharap bahwa Muhammad, Nabi Islam, akan membela mereka di Hari Penghakiman.</p> <p>5. Setiap orang akan dihukum dalam neraka karena dosa-dosa mereka dalam jangka waktu terbatas. Setelah itu semua Muslim berharap mereka akan masuk Firdaus.</p> <p>6. Para martir yang berperang dan mati demi Islam dalam "perang suci" (jihad) dijanjikan dengan sekejap akan masuk ke Firdaus (Sura 9:20-22; 9:111).</p> <p>7. Beberapa umat Muslim meyakini bahwa apabila mereka mati saat melakukan perjalanan haji ke Mekah, maka mereka dengan segera akan masuk ke Firdaus.</p>
--	---

Sebagai kesimpulan:

Kristen	Islam
<p>Tuhan telah menyediakan:</p> <p>1) Tuhan telah menyediakan Yesus sebagai Juru Selamat bagi semua orang yang meminta pengampunan, dan yang diampuni melalui Yesus yang telah menjadi korban bagi dosa-dosa mereka. Hanya ada satu jalan bagi keselamatan yang ditawarkan.</p> <p>2) Tuhan menawarkan hidup kekal (surga) sebagai sebuah pemberian cuma-cuma. Setiap orang yang menyambut pemberian ini, maka dosa-dosa mereka akan diampuni.</p> <p>3) Tuhan menjamin, barangsiapa menerima dengan iman jalan keselamatan yang Ia</p>	<p>Allah telah menawarkan:</p> <p>1) Keselamatan mungkin akan diperoleh dengan melakukan perbuatan baik dan menaati Syariah. Orang dapat memilih beragam cara yang berbeda untuk dapat masuk ke Firdaus.</p> <p>2) Orang dapat mencoba cara-cara ini melalui usaha mereka sendiri. Namun tak seorang pun (termasuk Muhammad) bisa tahu secara pasti apakah dosa-dosa mereka telah diampuni atau tidak.</p> <p>3) Allah tidak menawarkan jaminan apapun pada siapapun (meskipun para martir</p>

sediakan, maka mereka akan memiliki hidup kekal dan akan masuk surga.	mengira mereka akan pergi ke Firdaus).
---	--

Beberapa pertanyaan yang dapat anda ajukan pada seorang Muslim

1. Quran mengatakan "orang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain". Apakah ayat Quran ini berlaku untuk YESUS, mengingat baik Alkitab maupun Quran (Sura Maryam 19:19) menegaskan bahwa IA tidak berdosa? Bahkan dalam sebuah hadis Muhammad mengatakan satu-satunya manusia yang lahir ke dunia tanpa disentuh Setan adalah Yesus dan ibunya Maria. Jika demikian, menurut anda dapatkan YESUS memikul dosa orang lain?
 2. YESUS menjamin pengampunan dosa dan hidup kekal di Firdaus bagi siapapun yang percaya kepadanya, sementara Muhammad melalui wahyu Allah dalam Quran yang diterimanya menegaskan bahwa setiap Muslim dijamin masuk ke neraka (Sura Maryam 19:71). Manakah Nabi yang lebih baik, YESUS atau Muhammad?
 3. Tuhan sang Pencipta alam semesta adalah Sosok yang Maha Kasih dan Maha Bijaksana. Mungkinkah Ia membirkan manusia berdosa berspekulasi atas keselamatannya sementara pada saat yang sama Ia berkehendak agar setiap orang dapat diselamatkan?
 4. ALLAH swt memastikan neraka bagi setiap Muslim (Sura Maryam 19:19) sementara Tuhan Alkitab (YAHWEH melalui YESUS Kristus) memastikan surga bagi siapapun yang menerima Jalan yang Ia sediakan. Yang manakah Tuhan sejati, ALLAH atau YAHWEH?
-